

## **EVALUASI PROGRAM PRAKTIK KERJA LAPANGAN TAHUN AJARAN 2017/2018 BIDANG KEAHLIAN TEKNIK PEMESINAN SMK N 1 NANGGULAN**

### ***EVALUATION OF THE PKL PROGRAM ACADEMIC YEAR OF 2017/2018 OF MECHANICAL ENGINEERING EXPERTISE AT SMK N 1 NANGGULAN***

Oleh: Evan Adhi Pratama dan Edy Purnomo, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, Email: evanadhi97@gmail.com

#### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian bidang keahlian siswa dalam pelaksanaan, kesiapan pelaksanaan, pelaksanaan dan manfaat pelaksanaan PKL. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif, dengan metode evaluasi CIPP oleh *Stufflebeam*. Objek penelitian ini adalah siswa dan guru pembimbing PKL Tahun Ajaran 2017/2018. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian bidang keahlian siswa dalam pelaksanaan PKL menurut guru pembimbing dan siswa dikategorikan sangat baik. Kesiapan PKL menurut guru pembimbing dan siswa dikategorikan sangat baik. Pelaksanaan PKL menurut guru pembimbing dikategorikan sangat baik, sedangkan menurut siswa dikategorikan baik. Manfaat PKL menurut guru pembimbing dan siswa dikategorikan sangat baik.

Kata kunci: Evaluasi Program, Praktik Kerja Lapangan

#### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine the suitability of the Field of Student expertise in the implementation, readiness for implementation, implementation and the benefits of street vendors. This research is a quantitative descriptive study, using the CIPP evaluation method by Stufflebeam. The object of this study were students and tutors mentoring street vendors 2017/2018. Data collection methods using observation, questionnaires, interviews and documentation. Data analysis was performed descriptively quantitative. The results showed that the suitability of the Field of Expertise of students in the implementation of street vendors according to the supervisor and students was categorized very well. PKL readiness according to the supervisor and students is categorized very well. The implementation of street vendors according to the supervisor was categorized very well, while according to students it was categorized as good. The benefits of street vendors according to the supervisor and students are categorized very well.*

*Keywords: Program Evaluation, Field Work Practices*

#### **PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia saat ini memasuki era dimana penggunaan teknologi maju sangat diperlukan dalam segala aspek, tak terkecuali pendidikan. Maka diperlukan penyesuaian sistem pendidikan yang seturut dengan tuntutan dunia kerja. Sumber daya manusia (SDM) yang diperlukan saat ini adalah yang memiliki kemampuan untuk memenuhi tuntutan dunia kerja. Hal tersebut erat kaitannya dengan lembaga pendidikan yang berperan untuk mempersiapkan SDM tersebut, yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan kejuruan dalam SMK, memiliki peran strategis untuk menghasilkan SDM yang

berkualitas. Hal tersebut berpegang pada UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 15, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Melihat hal tersebut maka, SMK memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menyalurkan lulusan ke dalam dunia kerja.

Namun, permasalahan yang terjadi saat ini adalah kualitas lulusan SMK yang dihasilkan dengan kualitas yang dibutuhkan oleh DU/DI jauh dari yang diharapkan. Hal ini menyebabkan beberapa pihak industri yang mengeluhkan tentang rendahnya kualitas lulusan SMK. Beberapa kritikan pihak industri tentang mutu lulusan SMK oleh Jurnal Rusman Sidik (2017)

adalah: Tidak relevan dengan kebutuhan industri, meliputi topik/mata diklat yang dipelajari, topik yang relevan sangat sedikit; Tidak lengkap, meliputi banyak materi yang diajarkan tidak tuntas, sehingga jumlah materi yang seharusnya tuntas menjadi tidak tuntas; Lulusan tidak siap kerja di dunia industri. Kritikan tersebut muncul karena masih banyak ditemukan lulusan SMK yang belum memiliki etos kerja yang diharapkan oleh industri.

Kondisi ini menunjukkan belum tercapainya tujuan pelaksanaan pendidikan di SMK. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018 menyebutkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) per Agustus 2018 sebesar 7 juta orang (5,34% dari total 131,01 juta orang angkatan kerja). TPT tertinggi terjadi di kalangan angkatan kerja berpendidikan menengah dan masih didominasi lulusan SMK yaitu sebesar 11,24%.

Melihat kondisi tersebut, pemerintah telah menetapkan Rancangan Strategis (Resnstra) sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas lulusan SMK. Renstra Kemendikbud 2005-2009 menyatakan perlunya memperluas akses terhadap pendidikan di SMK melalui penambahan program pendidikan kejuruan sesuai dengan tuntutan pasar yang selalu berkembang. Kemudian melalui Renstra Kemendikbud 2010-2014 diperlukan keselarasan antara pendidikan dengan dunia usaha dan dunia industri dan hasil pendidikan harus mampu memenuhi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Renstra Kemendikbud 2015-2019 menyatakan perlunya penyesuaian ketersediaan bidang studi SMK dengan kebutuhan dunia kerja dan mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Renstra tersebut bertujuan agar setiap lulusan SMK dapat bekerja sesuai dengan kebutuhan pasar yang sejalan dengan bidang keahliannya.

Semua lulusan SMK harus memiliki kesiapan kerja yang matang sebagai bekal memasuki dunia kerja dan mampu memenuhi tuntutan pasar dunia kerja. Pemenuhan tuntutan tersebut dapat dilakukan jika mengetahui secara langsung bagaimana sistem dan pola kerja dunia kerja. Salah satu usaha yang mendukung adalah dengan proses pembelajaran di lingkungan dunia

kerja atau yang disebut Praktik Kerja Lapangan (PKL).

SMK Negeri 1 Nanggulan merupakan lembaga penyelenggara pendidikan kejuruan yang berada di Jalan Gajah Mada, Wijimulyo, Nanggulan, Kulon Progo. SMK tersebut memiliki 6 jurusan yang salah satunya adalah Teknik Pemesinan (TP). SMK N 1 Nanggulan, terkhususnya jurusan TP juga melaksanakan program PKL pada semester IV. Waktu pelaksanaan PKL kurang lebih selama 3 bulan lamanya.

Penyelenggaraan program PKL ini dilaksanakan berdasarkan pedoman PKL yang diterbitkan oleh Kemendikbud pada tahun 2017. Namun selama observasi, peneliti menemukan ada beberapa permasalahan dalam pelaksanaan PKL. Pertama, ada beberapa peserta didik Bidang Keahlian Teknik Pemesinan harus mengerjakan pekerjaan di luar Bidang Keahlian mereka; Pembagian tempat PKL kurang merata, sehingga keterampilan yang diharapkan tidak bertambah secara merata (ketimpangan keterampilan); Materi yang didapatkan saat PKL kurang sesuai dengan keahlian peserta didik; Kurangnya kuantitas monitoring dari pihak sekolah di tempat PKL.

Oleh sebab itu, perlunya dilakukan evaluasi. Pengertian evaluasi menurut Suharsimi dan Cepi (2007:1) adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam pengambilan keputusan. Program, menurut Suharsimi Arikunto (2007) dapat didefinisikan sebagai, suatu unit kegiatan yang merupakan implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Pengertian evaluasi dan program secara utuh adalah proses yang dapat menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat tercapai. (Ralph Tyler, 1950). Pendapat lain mengatakan bahwa evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan cermat untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu program dengan cara mengetahui efektivitas masing-

masing komponenya (Sukardi, 2015:5). Keberadaan evaluasi program dalam lembaga kependidikan ini sangat penting untuk menilai apakah program telah terlaksana secara efektif dan efisien atau belum. Evaluasi program juga digunakan sebagai acuan apakah program tersebut akan dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan, dan program yang dimaksud di sini adalah PKL.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Penyelenggaraan Pendidikan mengatakan bahwa SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan menurut Adhikary, P.K. (2005) yang dikutip oleh Putu Sudira (2012:13) adalah pendidikan yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan, kemampuan, pemahaman, sikap, kebiasaan kerja, dan apresiasi yang diperlukan oleh pekerja dan membuat kemajuan-kemajuan dalam pekerjaan. Pendidikan di SMK harus dapat menyesuaikan dengan kebutuhan lapangan pekerjaan saat ini di samping mengembangkan keterampilan peserta didiknya dalam bidang tertentu.

Penyelenggaraan pendidikan di SMK tidak dapat berjalan baik tanpa kerjasama dengan dunia usaha (DU) dan dunia industri (DI) (Budi, 2012:12 dalam Jurnal Tuatul Mahfud, 2016). Salah satu usaha SMK yang memberikan pengalaman bekerja bagi peserta didik adalah dengan program Praktik Kerja Industri (Prakerin) atau Praktik Kerja Lapangan (PKL). Program PKL sendiri menurut Direktorat Pembinaan SMK (2017) merupakan pembelajaran praktik untuk menerapkan, memantapkan, dan meningkatkan kompetensi peserta didik. Hal ini sepeham dengan kurikulum SMK yang diterbitkan Dikmenjur (2008) dalam Jurnal Nanik Susana (2016) yang menyebutkan bahwa PKL adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri profesi sebagai institusi pasangan (IP).

Menurut Rusdiana (2017), salah satu model evaluasi yang dapat dilakukan dalam evaluasi program adalah model *Context, Input, Process, Product* (CIPP). Model ini menampilkan 4 tahapan. Pertama evaluasi konteks, untuk

mengetahui kebutuhan akan kesesuaian Bidang Keahlian siswa dalam pelaksanaan PKL. Evaluasi *input*, untuk mengetahui kesiapan pelaksanaan PKL baik siswa maupun guru pembimbing. Evaluasi proses, untuk mengetahui pelaksanaan PKL siswa dari awal hingga akhir, termasuk proses monitoring. Evaluasi produk, untuk mengetahui manfaat yang didapatkan setelah pelaksanaan PKL. evaluasi terhadap program PKL perlu dilakukan untuk memberikan masukan untuk pelaksanaan PKL di tahun-tahun berikutnya.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan pendekatan kuantitatif dan memiliki model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh *Stufflebeam*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis data kuantitatif yang dilakukan secara deskriptif yang berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga akan menghasilkan kriteria: Sangat baik, Baik, Tidak Baik, Sangat Tidak Baik.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 Juni – 1 Juli 2019. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Nanggulan yang beralamat di Jalan Gajah Mada, Wijimulyo, Nanggulan, Kulon Progo.

### Populasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena mengacu pada pendapat Arikunto (2006:134) yang mengatakan apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi penelitian ini mencakup seluruh Siswa SMK N 1 Nanggulan Jurusan Teknik Pemesinan Tahun Ajaran 2017/2018 sejumlah 32 siswa dan seluruh guru pembimbing PKL Jurusan Teknik Pemesinan sejumlah 6 guru.

## Prosedur

Prosedur yang dilaksanakan pada penelitian ini memiliki empat tahapan. Tahap yang pertama terdiri dari observasi tempat dan lingkungan penelitian, penentuan judul, pembuatan proposal penelitian dan membuat instrumen penelitian. Tahap yang kedua terdiri dari mengurus surat permohonan izin penelitian, dan melakukan pengambilan data yang dilakukan dengan pengisian angket sebagai instrumen penelitian, melakukan wawancara bersama WKS Humas Hubin, dan melakukan dokumentasi dengan beberapa dokumen yang sekiranya mendukung penelitian ini. Tahap ketiga adalah analisis dan olah data secara deskriptif kuantitatif berdasarkan tolok ukur yang telah ditentukan. Terakhir adalah tahap keempat yaitu penyajian hasil penelitian.

## Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi: Observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi lapangan sehingga dapat menentukan masalah penelitian. Angket digunakan untuk mengetahui mulai dari persiapan hingga hasil akhir PKL menurut sudut pandang siswa dan guru pembimbing. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana perencanaan hingga hasil akhir PKL yang telah dilakukan menurut sudut pandang WKS Humas Hubin. Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui informasi-informasi tertulis yang dibutuhkan dalam penelitian dalam bentuk dokumen. Instrumen penelitian tersebut telah diuji oleh ahli atau *expert judgment* untuk mendapatkan validasi instrumen.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan interval yang kemudian akan dikriteriakan berdasarkan ukuran yang telah ditetapkan sebelumnya. Perhitungan dalam analisis data menghasilkan interval yang kemudian akan dijelaskan dengan kalimat. Perhitungan interval

dilakukan dengan cara mengkombinasikan Mideal dan SDideal secara matematis yang kemudian didapatkan kriteria penilaian seperti tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Interval	Kriteria
$>M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal})$	Sangat Baik
$M_{ideal} \leq X \leq M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal})$	Baik
$M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal}) \leq X < M_{ideal}$	Tidak Baik
$< M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal})$	Sangat Tidak Baik

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengambilan data akan kebutuhan akan kesesuaian Bidang Keahlian dengan pekerjaan yang dilaksanakan siswa SMK N 1 Nanggulan Tahun Ajaran 2017/2018 di tempat PKL (evaluasi konteks) akan dideskripsikan. Kebutuhan akan kesesuaian kompetensi menurut guru pembimbing termasuk dalam kriteria sangat baik, dengan hasil 17. Menurut siswa termasuk dalam kriteria sangat baik, dengan hasil 17,5. Hasil tersebut dikriteriakan sangat baik karena masuk kedalam interval  $>16,25$ . Jika mengacu pada tabel 2, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan PKL pada tahap ini adalah sangat baik.

Analisis data yang dilakukan kepada 6 guru pembimbing PKL di SMK N 1 Nanggulan Jurusan Teknik Pemesinan pada tahap evaluasi konteks dapat dipaparkan sebagai berikut: 6 (100%) guru pembimbing menyatakan sangat baik. Hasil analisa data yang dilakukan kepada 32 siswa SMK N 1 Nanggulan Jurusan Teknik Pemesinan Tahun Ajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut: sebanyak 23 (71,88%) siswa menyatakan sangat baik, 5 (15,63%) siswa menyatakan baik, 3 (9,38%) siswa menyatakan tidak baik, dan 1 (3,13%) siswa menyatakan sangat tidak baik.

Selanjutnya adalah hasil pengambilan data mengenai kesiapan PKL siswa maupun guru pembimbing di Jurusan Teknik Pemesinan SMK N 1 Nanggulan (evaluasi input). Kesiapan pelaksanaan PKL di SMK Negeri 1 Nanggulan menurut guru pembimbing termasuk dalam kriteria sangat baik, dengan hasil 17,17. Menurut

siswa juga termasuk dalam kriteria sangat baik, dengan hasil 20,66. Hasil tersebut dikriteriakan sangat baik karena masuk kedalam interval  $>16,25$  dan  $>19,5$ . Dapat disimpulkan evaluasi pada tahap ini adalah sangat baik.

Hasil analisis data yang dilakukan kepada 6 guru pembimbing PKL di SMK N 1 Nanggulan Jurusan Teknik Pemesinan pada tahap evaluasi *input* dapat dipaparkan sebagai berikut: 6 (100%) guru pembimbing menyatakan sangat baik. Hasil analisa data yang dilakukan kepada 32 siswa SMK N 1 Nanggulan Jurusan Teknik Pemesinan Tahun Ajaran 2017/2018 mendapat hasil, sebanyak 27 (84,38%) siswa menyatakan sangat baik, dan 5 (15,63%) siswa menyatakan baik.

Selanjutnya akan dijelaskan hasil pengambilan data mengenai pelaksanaan program PKL (evaluasi proses) siswa SMK N 1 Nanggulan Jurusan Teknik Pemesinan Tahun Ajaran 2017/2018. Hasil pelaksanaan PKL SMK N 1 Nanggulan menurut guru pembimbing termasuk dalam kriteria sangat baik, dengan hasil 17,67. Menurut siswa termasuk dalam kriteria baik, dengan hasil 25,75. Kriteria sangat baik menurut guru pembimbing diperoleh karena hasil yang didapat termasuk kedalam interval  $>16,25$ . Sedangkan kriteria baik menurut siswa diperoleh karena hasil yang didapat termasuk kedalam interval  $20 \leq X \leq 26$ . Dapat disimpulkan hasil dari tahap evaluasi ini memiliki hasil yang baik, karena kuantitas jawaban yang mengatakan baik (siswa) lebih besar daripada sangat baik (guru pembimbing).

Hasil analisis data yang dilakukan kepada 6 guru pembimbing PKL di SMK N 1 Nanggulan Jurusan Teknik Pemesinan pada tahap evaluasi proses dapat dipaparkan sebagai berikut: 6 (100%) guru pembimbing menyatakan sangat baik. Hasil analisa data yang dilakukan kepada 32 siswa SMK N 1 Nanggulan Jurusan Teknik Pemesinan Tahun Ajaran 2017/2018 mendapatkan hasil sebagai berikut: sebanyak 9 (28,13%) siswa menyatakan sangat baik, 15 (46,88 %) siswa menyatakan baik, 5 (15,63%) siswa menyatakan tidak baik, dan 3 (9,38%) siswa menyatakan sangat tidak baik.

Terakhir adalah penjelasan tentang pengambilan data mengenai hasil yang berupa

manfaat dari pelaksanaan program PKL siswa SMK N 1 Nanggulan Jurusan Teknik Pemesinan Tahun Ajaran 2017/2018. Manfaat pelaksanaan PKL di SMK Negeri 1 Nanggulan menurut guru pembimbing termasuk dalam kriteria sangat baik, dengan hasil 17,17. Menurut siswa juga termasuk dalam kriteria sangat baik, dengan hasil 21,5. Kriteria sangat baik diperoleh karena hasil yang didapat termasuk kedalam interval  $>16,25$  (guru pembimbing) dan  $>19,5$  (siswa). Dapat disimpulkan, hasil yang didapatkan pada tahap ini adalah sangat baik, dilihat dengan nilai hasil guru dan siswa yang berada di atas standar yang ditentukan.

Hasil analisis data yang dilakukan kepada 6 guru pembimbing PKL di SMK N 1 Nanggulan Jurusan Teknik Pemesinan pada tahap evaluasi produk dapat dipaparkan sebagai berikut: 6 (100%) guru pembimbing menyatakan sangat baik. Hasil analisa data yang dilakukan kepada 32 siswa SMK N 1 Nanggulan Jurusan Teknik Pemesinan Tahun Ajaran 2017/2018 mendapatkan hasil sebagai berikut: sebanyak 23 (71,88%) siswa menyatakan sangat baik, 6 (18,75 %) siswa menyatakan baik, dan 3 (9,38%) siswa menyatakan sangat tidak baik.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat diambil simpulan sebagai berikut: Kebutuhan siswa akan kesesuaian dengan Bidang Keahlian Teknik Pemesinan dalam pelaksanaan PKL menurut 6 (100%) guru pembimbing dan 23 (71,88%) siswa PKL dinyatakan sangat baik. Meskipun demikian, perlu adanya proses observasi pihak sekolah untuk mengetahui keadaan nyata industri pasangan; Kesiapan pelaksanaan PKL menurut 6 (100%) guru pembimbing dan 27 (84,38%) siswa PKL dinyatakan sangat baik, namun perlu adanya peningkatan dalam teknis pemberian materi pembekalan PKL; Pelaksanaan PKL menurut 6 (100%) guru pembimbing PKL dinyatakan sangat baik, sedangkan menurut 15 (46,88 %) siswa PKL dinyatakan baik, namun masih diperlukannya peningkatan kualitas pembimbingan (monitoring)

baik secara langsung maupun tidak langsung; Manfaat pelaksanaan PKL menurut 6 (100%) guru pembimbing dan 23 (71,88%) siswa PKL sama-sama dinyatakan sangat baik, namun perlu adanya peningkatan dalam kualitas proses pembelajaran.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan yang diperoleh, berikut beberapa saran yang dapat peneliti berikan yaitu: Perlunya pemilihan industri secara selektif, observasi terhadap calon industri pasangan, dan perlunya koordinasi dan sinkronisasi materi dengan pihak industri terkait; Sekolah dapat mengundang praktisi industri atau siswa berprestasi yang telah melaksanakan PKL pada tahun sebelumnya untuk menyampaikan pengalaman bekerja di dunia industri; Monitoring dapat dilakukan dengan: Monitoring langsung (komunikasi tatap muka) dan Monitoring tidak langsung (komunikasi jarak jauh); Sekolah perlu meningkatkan kualitas pembelajaran agar siswa memiliki kompetensi saat pelaksanaan PKL.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdikbud. (2003). *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2005). *Rencana Strategis Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 2005-2009*.
- Depkumham. (2010). *Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*.
- H. A. Rusdiana. (2017). *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: CV Pustaka Setia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2010). *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2010-2014*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015-2019*.
- Nanik Susana. (2016). Pengelolaan Praktik Industri. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 10 (6), 579-580.

Putu Sudira. (2012). *Filosofi dan Teori Pendidikan Vokasi dan Kejuruan*. Yogyakarta: UNY Press.

Rusman Sidik. (2017). Analisis Model Kerjasama Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Kerja di Kota Makassar. Makassar: <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/6311>

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto & Cepi Sarifuddin Abdul Jabar. (2007). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sukardi. (2015). *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Tuatul Mahfud. (2016). Evaluasi Program Praktik Kerja Lapangan Jurusan Tata Boga Politeknik Negeri Balikpapan. *JPTK*, 23(1), 110-116.